

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara, dengan pendidikan, secara tidak langsung kepribadian seseorang akan terbentuk (Suganda dalam Astuti, 2021).

Sekolah terdiri dari beberapa jenjang, yaitu Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA) sederajat, dan Perguruan Tinggi (Najmudin dkk dalam Ihsan dan Isnaeni, 2020).

Menurut Rifai dan Barnawi (dalam Hartono, 2021) sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja.

Menurut Syah (dalam Hafiz, 2018) prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang ada di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah

materi pelajaran tertentu, sehingga di dunia pendidikan prestasi belajar sangat mempengaruhi siswa untuk belajar lebih giat dan fokus, hal ini membuktikan dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari prestasi belajar siswanya.

Arianto (dalam Atmoko, 2020) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai oleh seseorang dan merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi yang telah diajarkan. Dengan demikian semakin banyak siswa melakukan kemandirian belajar, maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya. Menurut Susanti (dalam Atmoko, 2020) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dicapai siswa sebagai ukuran keberhasilan aktivitas belajar siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor.

Menurut Slameto (dalam Sulastyaningrum dkk, 2019) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal terdiri dari, kecerdasan spritual, faktor jasmaniah, minat, dan bakat, sedangkan faktor eksternal terdiri dari, keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Zohar & Marshal (dalam Ashshidieqy, 2019) kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia untuk mengenali potensi dirinya sebagai makhluk spiritual dengan mengangkat hakikat manusia untuk mengembangkan kemampuannya, artinya dengan menghargai diri sebagai makhluk spiritual, yang hanya sebagian kecil dari semesta akan membuat seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual

menjadi pandai membimbing dirinya untuk menemukan tujuan hidupnya melalui hakikat manusia.

Webster (dalam Rahmawati, 2020) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk mempelajari atau mengerti pengalaman, kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan, kemampuan mental, kemampuan untuk memberikan respon secara cepat dan berhasil pada situasi baru, kemampuan untuk menggunakan nalar dalam memecahkan masalah. Menurut Agustian (dalam Sofiyah, 2019) mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah di setiap perilaku serta aktivitas melalui langkah-langkah serta pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) Berta berprinsip hanya karena Allah.

Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri siswa akan mengakibatkan kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga siswa akan sulit untuk memahami suatu mata pelajaran yang akan mempengaruhi prestasi belajarnya, hal ini membuktikan bahwa kecerdasan spiritual sangat diperlukan oleh siswa untuk bisa meningkatkan prestasi belajar di sekolah (Mona dalam Kristina, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Mei 2024 dengan guru di SMK N 6 Padang, mengatakan bahwa masih banyak siswa yang sulit memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru disekolah, sehingga banyak tugas-tugas siswa yang mendapatkan nilai yang kurang bagus, siswa banyak yang kurang fokus disaat belajar menjadi penyebab utama yang membuat

siswa tidak mengerti jika diberikan tugas atau ulangan harian oleh guru, banyak siswa yang masih kurang paham meski guru sudah memberikan cara mudah untuk memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru, seperti guru menyiasati siswa untuk membuat buku khusus catatan penting mengenai pembelajaran namun siswa mengatakan tidak tertarik untuk melakukan hal tersebut dibuktikan dengan hanya beberapa siswa yang melakukan hal tersebut, sikap siswa yang pasif selama dikelas membuat guru sering merasa kebingungan harus memberikan pembelajaran seperti apa lagi agar siswa bisa memahami dengan mudah semua materi pembelajaran tanpa merasa bosan dikelas.

Guru BK juga mengatakan bahwa masih kurangnya tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, masih kurangnya kesadaran diri siswa terhadap tugas yang diberikan guru menandakan bahwa masih kurangnya tingkat kecerdasan spritual siswa, siswa juga mengatakan bahwa meski siswa pernah diberikan sanksi ketika tidak mengerjakan tugas tidak membuat siswa merasa jera, siswa masih mengulang kesalahan yang sama. Siswa yang masih lalai dengan tanggung jawabnya dan tidak menyadari kesalahannya akan merugikan dirinya sendiri karena siswa akan mendapatkan nilai yang kurang bagus dalam bidang akademik.

Peneliti juga mewawancarai lima belas siswa di SMK N 6 Padang siswa mengatakan bahwa siswa kesulitan untuk mengingat semua pembelajaran yang diberikan oleh guru, dimana banyak mata pelajaran yang harus dihafal siswa selama sekolah, hal ini merupakan akibat dari siswa yang tidak fokus selama belajar yang membuat siswa kesulitan untuk memahami semua pembelajaran yang

diberikan oleh guru, siswa juga merasa tidak mendapatkan penghargaan ketika mendapatkan prestasi di semester sebelumnya yang membuat siswa kehilangan semangat di semester berikutnya sehingga hal ini menurunkan minat siswa dalam mencapai prestasi belajar yang lebih lagi di semester berikutnya. Siswa mengatakan tidak semua pelajaran mampu untuk siswa pelajaran dan siswa menyatakan bahwa siswa memiliki kemampuan di bidang tertentu saja tidak semua siswa yang mampu memiliki keterampilan dan kemampuan dalam semua bidang, dari semua hal yang dijabarkan dipengaruhi oleh siswa yang tidak mau bertanya ketika siswa tidak mengetahui mengenai pelajaran, siswa tidak berani untuk bertanya karena malu di ketawain teman-temannya,

Siswa juga mengatakan bahwa siswa tidak bisa merasakan kedekatan dengan Allah sehingga membuat siswa tidak melakukan kewajibannya seperti sholat lima waktu, dan sunnah-sunnah yang lainnya. Siswa juga melakukan hal-hal yang membuat dirinya rugi, seperti tidak datang kesekolah karena malas akhirnya siswa ketinggalan pelajaran, siswa mencontek pekerjaan rumah temannya sehingga siswa tidak paham dengan materi-materi yang diajarkan oleh guru disekolah. Siswa cenderung tidak bisa menggali kemampuan yang dimilikinya, siswa tidak mengetahui bakat apa dan bidang apa yang menjadi keahlian siswa dalam bidang akademik, siswa tidak mau bertanya ketika belajar dikelas karena siswa takut salah bertanya dan siswa merasa takut untuk dianggap. Siswa masih belum bisa menentukan tujuan hidupnya kedepannya seperti apa yang akan dilakukannya setelah lulus sekolah.

Penelitian tentang kecerdasan spritual dan prestasi belajar pernah dilakukan oleh Meiranti & Sutoyo (2020) dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Spirituan dengan Prestasi Belajar Siswa SMK di Semarang Utara”. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Handriani (2020) yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siswa dkk (2019) yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqihdi MA NW Keruak Lombok Timur”. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek, tempat dan tahun dilakukannya penelitian. Adapun perbedaannya adalah terletak pada variabel dan tahun dilakukannya penelitian.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI di SMK N 6 Padang.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang diuraikan dalam latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI di SMK N 6 Padang ?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah agar peneliti mampu menggambarkan hubungan antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI di SMK N 6 Padang

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memperkaya temuan-temuan dalam bidang Psikologi dan dapat dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih tentang kecerdasan spiritual yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

##### **b. Bagi Pihak Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap guru agar lebih mampu untuk menyikapi permasalahan dari kecerdasan spiritual siswa sehingga prestasi belajar siswa bisa diperbaiki lagi kedepannya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengangkat tema yang sama, diharapkan dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang lebih mempengaruhi dan dapat menggunakan teori-teori yang lebih terbaru dan berbeda, sehingga dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.